

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Responden

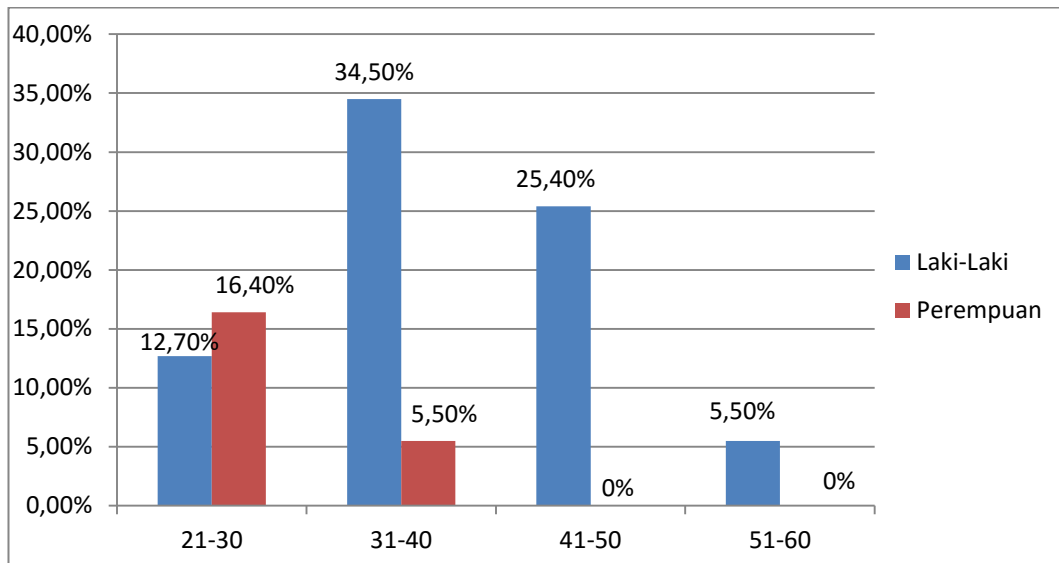
Penelitian ini dilaksanakan di industri pasangan yang digunakan untuk pelaksanaan Praktik Kerja Industri (Prakerin) oleh siswa Program Keahlian Tata Boga SMK Negeri 1 Kalasan periode 2018/2019 berjumlah 17 industri. Pengambilan data dilakukan pada bulan Agustus 2019. Subyek penelitian ini adalah seluruh *supervisor* lapangan yang terlibat langsung dengan siswa selama melaksanakan prakerin di industri pasangan yang berjumlah 55 *supervisor* yang disebutkan dalam Tabel 7.

Tabel 7. Data Usia dan Jenis Kelamin *Supervisor* Lapangan

Usia (Tahun)	Jenis Kelamin				Total	Persentase
	Laki-Laki		Perempuan			
	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase		
21-30	7	12,7%	9	16,4%	16	29,1%
31-40	19	34,5%	3	5,5%	22	40%
41-50	14	25,4%	0	0%	14	25,4%
51-60	3	5,5%	0	0%	3	5,5%
Jumlah	43	78,1%	12	21,9%	55	100%

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2019

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa responden dengan rentang usia 21-30 tahun sebanyak 7 responden (12,7%) berjenis kelamin laki-laki dan 9 responden (16,4%) berjenis kelamin perempuan; rentang usia 31-40 tahun sebanyak 19 responden (34,5%) berjenis kelamin laki-laki dan 3 responden (5,5%) berjenis kelamin perempuan; rentang usia 41-50 tahun sebanyak 14 responden (25,4%) berjenis kelamin laki-laki; rentang usia 51-60 tahun sebanyak 4 responden (6%) berjenis kelamin laki-laki. Berdasarkan hasil data yang disebutkan dapat digambarkan dengan histogram sebagai berikut:



Gambar 5. Histogram Data Usia dan Jenis Kelamin *Supervisor* Lapangan

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini didasarkan pada kinerja siswa prakerin tata boga SMK Negeri 1 Kalasan dan aspek yang paling baik menurut persepsi *supervisor* lapangan.

1. Persepsi *Supervisor* Lapangan terhadap Kinerja Siswa Prakerin

Berikut ini akan disajikan data hasil penelitian tentang persepsi *supervisor* lapangan terhadap kinerja siswa prakerin tata boga SMK Negeri 1 Kalasan melalui distribusi kategori:

a. Aspek Kualitas Kerja Siswa Prakerin menurut Persepsi *Supervisor* Lapangan

Berdasarkan data observasi penilaian pada aspek kualitas kerja siswa prakerin menurut persepsi *supervisor* lapangan dengan 15 butir pernyataan yang diperoleh dari 55 responden dan dihitung dengan menggunakan *Microsoft Excel* 2010, maka dapat diperoleh nilai idealnya tertinggi 60 dan nilai terendah 15;

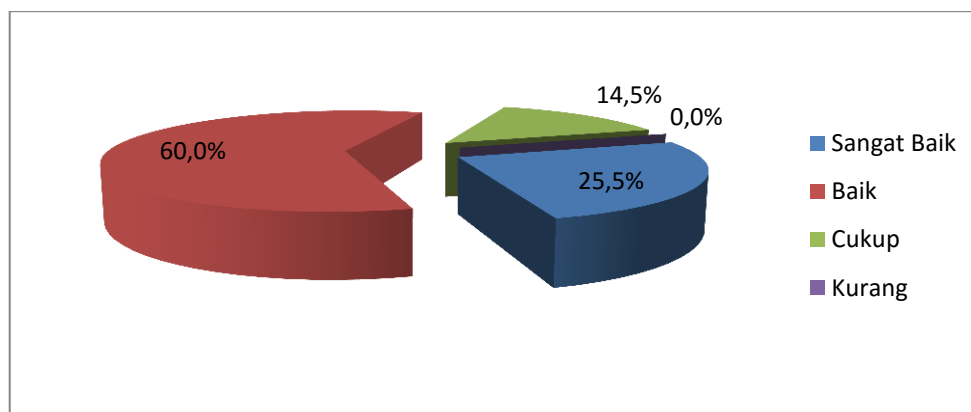
dengan nilai *Mean* sebesar 44,04; *Median* sebesar 44; *Modus* sebesar 44; dan *Standar Deviasi* (SD) sebesar 7,43.

Tabel 8. Distribusi Kategori Aspek Kualitas Kerja Siswa Prakerin Menurut Persepsi Supervisor Lapangan

No.	Kriteria Penilaian	Kategori	Mi	Frekuensi	Persentase (%)
1	$X > 48,75$	Sangat Baik	37,5	14	25,5%
2	$37,5 \leq X \leq 48,75$	Baik		33	60%
3	$26,25 \leq X < 37,5$	Cukup		8	14,5%
4	$X < 26,25$	Kurang		0	0%
Total				55	100%

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2019

Berdasarkan tabel 8 di atas menunjukkan bahwa hasil rerata dari aspek kualitas kerja siswa prakerin lebih besar dari rerata ideal ($44,04 > 37,5$). Data hasil pengkategorian dapat disimpulkan bahwa kualitas kerja siswa prakerin menurut persepsi *supervisor* lapangan memiliki kecenderungan terbesar pada kategori baik sebesar 60% sehingga dapat digambarkan dalam *pie chart* sebagai berikut:



Gambar 6. *Pie Chart* tentang Aspek Kualitas Kerja Siswa Prakerin menurut Persepsi *Supervisor* Lapangan

b. Aspek Efektivitas Kerja Siswa Prakerin menurut Persepsi Supervisor Lapangan

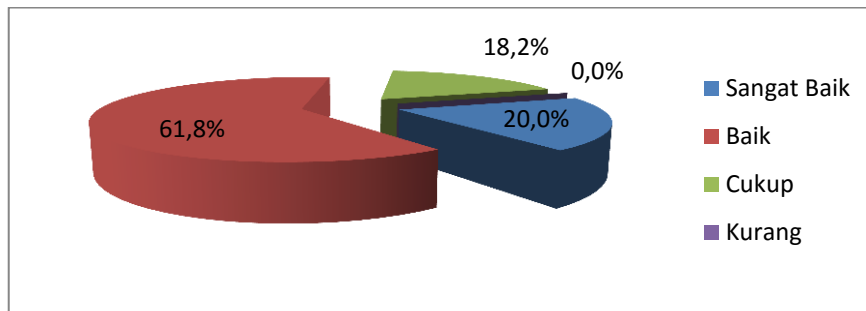
Berdasarkan data observasi penilaian pada aspek efektivitas kerja siswa prakerin menurut persepsi supervisor lapangan dengan 7 butir pernyataan yang diperoleh dari 55 responden dan dihitung dengan menggunakan *Microsoft Excel* 2010, maka dapat diperoleh nilai idealnya tertinggi 28 dan nilai terendah 7; dengan nilai *Mean* sebesar 20,67; *Median* sebesar 21; *Modus* sebesar 21; dan *Standar Deviasi* (SD) sebesar 3,09.

Tabel 9. Distribusi Kategori Aspek Efektivitas Kerja Siswa Prakerin menurut Persepsi Supervisor Lapangan

No.	Kriteria Penilaian	Kategori	Mi	Frekuensi	Persentase (%)
1	$X > 22,75$	Sangat Baik	17,5	11	20%
2	$17,5 \leq X \leq 22,75$	Baik		34	61,8%
3	$12,25 \leq X < 17,5$	Cukup		10	18,2%
4	$X < 12,25$	Kurang		0	0%
Total				55	100%

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2019

Berdasarkan tabel 9 di atas menunjukkan bahwa hasil rerata dari aspek efektivitas kerja siswa prakerin lebih besar dari rerata ideal ($20,67 > 17,5$). Data hasil pengkategorian dapat disimpulkan bahwa efektivitas kerja siswa prakerin menurut persepsi supervisor lapangan memiliki kecenderungan terbesar pada kategori baik sebesar 61,8% sehingga dapat digambarkan dalam *pie chart* sebagai berikut:



Gambar 7. *Pie Chart* tentang Aspek Efektivitas Kerja Siswa Prakerin menurut Persepsi Supervisor Lapangan

c. Aspek Kerjasama Siswa Prakerin menurut Persepsi Supervisor Lapangan

Berdasarkan data observasi penilaian pada aspek kerjasama siswa prakerin menurut persepsi supervisor lapangan dengan 7 butir pernyataan yang diperoleh dari 55 responden dan dihitung dengan menggunakan *Microsoft Excel* 2010, maka dapat diperoleh nilai idealnya tertinggi 28 dan nilai terendah 7; dengan nilai *Mean* sebesar 20,3; *Median* sebesar 20; *Modus* sebesar 20; dan *Standar Deviasi (SD)* sebesar 2,5.

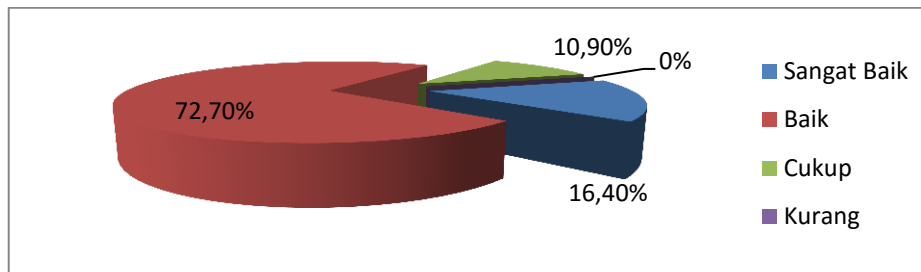
Tabel 10. Distribusi Kategori Aspek Kerjasama Siswa Prakerin Menurut Persepsi Supervisor Lapangan

No.	Kriteria Penilaian	Kategori	Mi	Frekuensi	Persentase (%)
1	$X > 22,75$	Sangat Baik	17,5	9	16,4%
2	$17,5 \leq X \leq 22,75$	Baik		40	72,7%
3	$12,25 \leq X < 17,5$	Cukup		6	10,9%
4	$X < 12,25$	Kurang		0	0%
Total				55	100%

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2019

Berdasarkan tabel 10 menunjukkan bahwa hasil rerata dari aspek kualitas kerja siswa prakerin lebih besar dari rerata ideal ($20 > 17,5$). Data hasil pengkategorian dapat disimpulkan bahwa kerjasama siswa prakerin menurut

persepsi supervisor lapangan memiliki kecenderungan terbesar pada kategori baik sebesar 72,7% sehingga dapat digambarkan dalam *pie chart* sebagai berikut:



Gambar 8. *Pie Chart* tentang Aspek Kerjasama Siswa Prakerin menurut Persepsi Supervisor Lapangan

d. Aspek Komunikasi Siswa Prakerin menurut Persepsi Supervisor Lapangan

Berdasarkan data observasi penilaian pada aspek komunikasi siswa prakerin menurut persepsi supervisor lapangan dengan 4 butir pernyataan yang diperoleh dari 55 responden dan dihitung dengan menggunakan *Microsoft Excel* 2010, maka dapat diperoleh nilai idealnya tertinggi 16 dan nilai terendah 4; dengan nilai *Mean* sebesar 11,96; *Median* sebesar 12; *Modus* sebesar 12; dan *Standar Deviasi* (SD) sebesar 1,91.

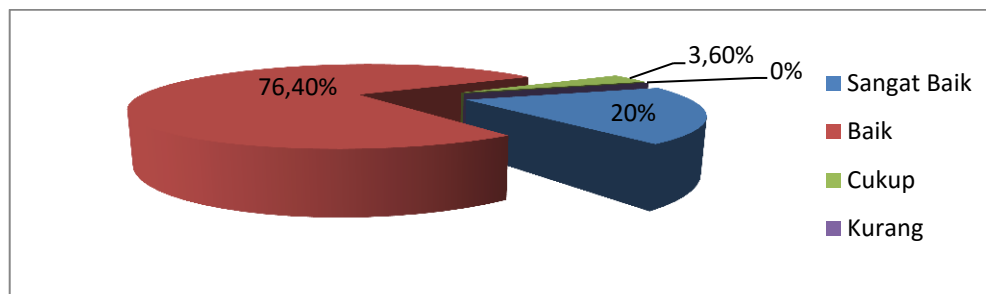
Tabel 11. Distribusi Kategori Aspek Komunikasi Siswa Prakerin Menurut Supervisor Lapangan

No.	Kriteria Penilaian	Kategori	Mi	Frekuensi	Persentase (%)
1	$X > 13$	Sangat Baik	10	11	20%
2	$10 \leq X \leq 13$	Baik		42	76,4%
3	$7 \leq X < 10$	Cukup		2	3,6%
4	$X < 7$	Kurang		0	0%
Total				55	100%

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2019

Berdasarkan tabel 11 menunjukkan bahwa hasil rerata dari aspek kualitas kerja siswa prakerin lebih besar dari rerata ideal ($12 > 10$). Data hasil pengkategorian dapat disimpulkan bahwa komunikasi siswa prakerin menurut

persepsi supervisor lapangan memiliki kecenderungan terbesar pada kategori baik sebesar 76,4% sehingga dapat digambarkan dalam *pie chart* sebagai berikut:



Gambar 9. *Pie Chart* tentang Aspek Komunikasi Siswa Prakerin menurut Persepsi *Supervisor Lapangan*

e. Aspek Kuantitas Kerja Siswa Prakerin menurut Persepsi *Supervisor Lapangan*

Berdasarkan data observasi penilaian pada aspek kuantitas kerja siswa prakerin menurut persepsi supervisor lapangan dengan 6 butir pernyataan yang diperoleh dari 55 responden dan dihitung dengan menggunakan *Microsoft Excel* 2010, maka dapat diperoleh nilai idealnya tertinggi 24 dan nilai terendah 6; dengan nilai *Mean* sebesar 16,93; *Median* sebesar 18; *Modus* sebesar 18; dan *Standar Deviasi (SD)* sebesar 2,35.

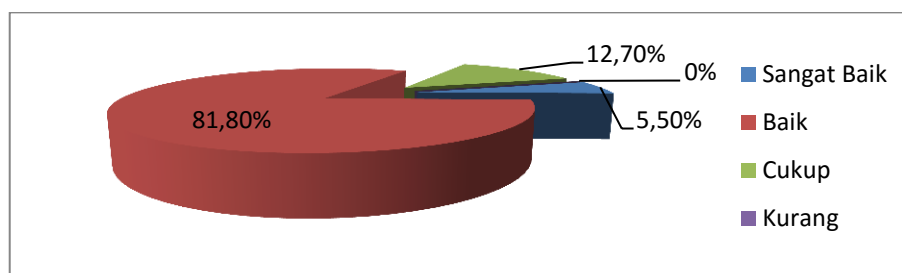
Tabel 12. Distribusi Kategori Aspek Kuantitas Kerja Siswa Prakerin menurut Persepsi *Supervisor Lapangan*

No.	Kriteria Penilaian	Kategori	Mi	Frekuensi	Persentase (%)
1	$X > 19,5$	Sangat Baik	15	3	5,5%
2	$15 \leq X \leq 19,5$	Baik		45	81,8%
3	$10,5 \leq X < 15$	Cukup		7	12,7%
4	$X < 10,5$	Kurang		0	0%
Total				55	100%

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2019

Berdasarkan tabel 12 menunjukkan bahwa hasil rerata dari aspek kualitas kerja siswa prakerin lebih besar dari rerata ideal ($16,93 > 15$). Data hasil

pengkategorian dapat disimpulkan bahwa kuantitas kerja siswa prakerin menurut persepsi supervisor lapangan memiliki kecenderungan terbesar pada kategori baik sebesar 81,8% sehingga dapat digambarkan dalam *pie chart* sebagai berikut:



Gambar 10. *Pie Chart* tentang Aspek Kuantitas Kerja Siswa Prakerin menurut Persepsi *Supervisor* Lapangan

f. Aspek *Dependability* Siswa Prakerin menurut Persepsi *Supervisor* Lapangan

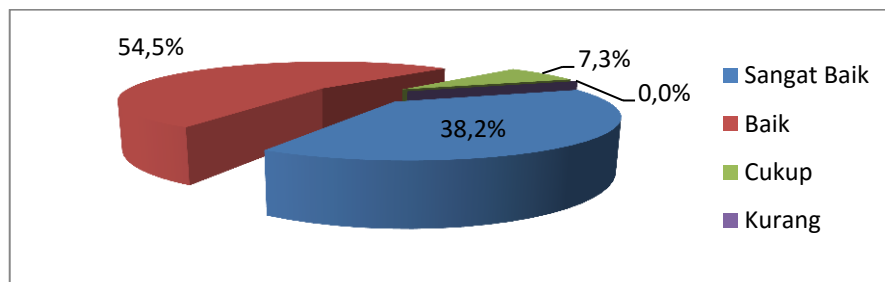
Berdasarkan data observasi penilaian pada aspek *dependability* siswa prakerin menurut persepsi supervisor lapangan dengan 7 butir pernyataan yang diperoleh dari 55 responden dan dihitung dengan menggunakan *Microsoft Excel* 2010, maka dapat diperoleh nilai idealnya tertinggi 28 dan nilai terendah 7; dengan nilai *Mean* sebesar 22,3; *Median* sebesar 21; *Modus* sebesar 26; dan *Standar Deviasi* (SD) sebesar 3,65.

Tabel 13. Distribusi Kategori Aspek *Dependability* Siswa Prakerin menurut Persepsi *Supervisor* Lapangan

No.	Kriteria Penilaian	Kategori	Mi	Frekuensi	Persentase (%)
1	$X > 22,75$	Sangat Baik	17,5	21	38,2%
2	$17,5 \leq X \leq 22,75$	Baik		30	54,5%
3	$12,25 \leq X < 17,5$	Cukup		4	7,3%
4	$X < 12,25$	Kurang		0	0%
Total				55	100%

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2019

Berdasarkan tabel 13 menunjukkan bahwa hasil rerata dari aspek kualitas kerja siswa prakerin lebih besar dari rerata ideal ($22,3 > 17,5$). Data hasil pengkategorian dapat disimpulkan bahwa dependability siswa prakerin menurut persepsi supervisor lapangan memiliki kecenderungan terbesar pada kategori baik sebesar 54,5% sehingga dapat digambarkan dalam *pie chart* sebagai berikut:



Gambar 11. *Pie Chart* tentang Aspek Dependability Siswa Prakerin menurut Persepsi Supervisor Lapangan

g. Kinerja Siswa Prakerin menurut Persepsi *Supervisor* Lapangan

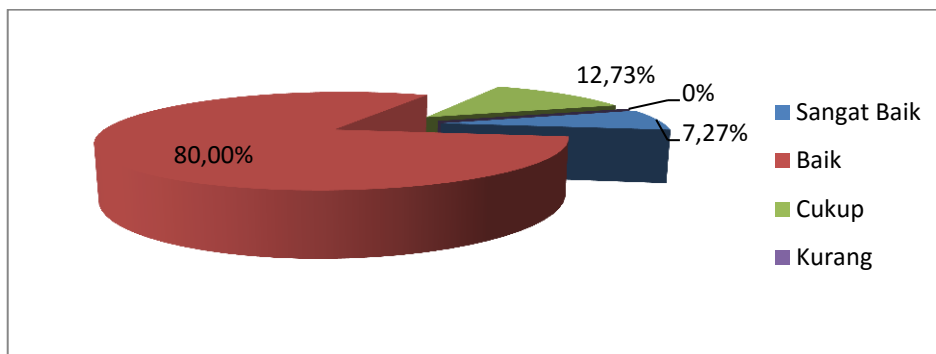
Berdasarkan data keseluruhan penilaian pada semua aspek kinerja siswa prakerin menurut persepsi supervisor lapangan dengan 46 butir pernyataan yang diperoleh dari 55 responden dan dihitung dengan menggunakan *Microsoft Excel* 2010, maka dapat diperoleh nilai idealnya tertinggi 184 dan nilai terendah 46; dengan nilai *Mean* sebesar 135,6; *Median* sebesar 134; *Modus* sebesar 134; dan *Standar Deviasi* (SD) sebesar 16,5.

Tabel 14. Distribusi Kinerja Siswa Prakerin Menurut Persepsi *Supervisor* Lapangan

No.	Kriteria Penilaian	Kategori	Mi	Frekuensi	Persentase (%)
1	$X > 163$	Sangat Baik	115	4	7,27%
2	$115 \leq X \leq 163$	Baik		44	80%
3	$67 \leq X < 115$	Cukup		7	12,73%
4	$X < 67$	Kurang		0	0%
Total				55	100%

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2019

Berdasarkan tabel 14 menunjukkan bahwa hasil rerata dari aspek kualitas kerja siswa prakerin lebih besar dari rerata ideal ($135,6 > 115$). Data hasil pengkategorian dapat disimpulkan bahwa kinerja siswa prakerin menurut persepsi supervisor lapangan memiliki kecenderungan terbesar pada kategori baik sebesar 80% sehingga dapat digambarkan dalam *pie chart* sebagai berikut:



Gambar 12. *Pie Chart* tentang Kinerja Siswa Prakerin menurut Persepsi Supervisor Lapangan

2. Aspek Kinerja Siswa Prakerin yang Paling Baik

Berikut ini akan disajikan data hasil penelitian tentang persepsi *supervisor* lapangan terhadap kinerja siswa prakerin tata boga SMK Negeri 1 Kalasan melalui perhitungan nilai rerata dan ranking:

a. Kualitas Kerja

Berdasarkan data pada aspek kualitas kerja siswa prakerin menurut persepsi supervisor lapangan dengan 14 butir pernyataan yang diperoleh dari 55 responden, maka dapat diperoleh nilai idealnya tertinggi 56 dan nilai terendah 14.

Tabel 15. Hasil Perhitungan Mean (Me) Aspek Kualitas Kerja

No.	Pernyataan	Jumlah Nilai	Mean	Capaian (%)	Rank
1.	Penerapan prosedur standar pertolongan pertama di industri	160	2,90	72,5	11
2.	Penerapan prosedur kesehatan kerja	164	2,98	74,5	5
3.	Penerapan sanitasi lingkungan	168	3,06	76,5	1
4.	Penerapan <i>personal hygiene</i>	163	2,96	74,0	9
5.	Penerapan prosedur pengolahan makanan di industri	165	3,00	75,0	4
6.	Penerapan prosedur keselamatan makanan di tempat kerja	166	3,02	75,5	3
7.	Penataan peralatan setelah digunakan	163	2,96	74,0	7
8.	Memperhatikan kesegaran bahan makanan	163	2,96	74,0	8
9.	Memperhatikan bentuk potongan bahan makanan	150	2,73	68,3	15
10.	Memperhatikan kualitas makanan sesuai standar prosedur di industri	164	2,98	74,5	6
11.	Menjaga kebersihan area kerja	168	3,06	76,5	2
12.	Membaca dan memahami pesanan	162	2,95	73,8	10
13.	Menerjemahkan instruksi dasar dari atasan	153	2,78	69,5	14
14.	Melakukan pekerjaan yang baru diajarkan di industri	159	2,89	72,3	12
15.	Mengembangkan dan memperbaharui pengetahuan tentang <i>food product</i>	154	2,80	70,0	13
Rerata		161,47	2,94	73,5	

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2019

Berdasarkan data tabel 16 di atas, diperoleh rerata aspek kualitas kerja siswa prakerin menurut persepsi supervisor lapangan sebesar 2,94 dengan tingkat capaian 73,5%.

b. Efektivitas Kerja

Berdasarkan data pada aspek efektivitas kerja siswa prakerin menurut persepsi supervisor lapangan dengan 4 butir pernyataan yang diperoleh dari 55 responden, maka dapat diperoleh nilai idealnya tertinggi 16 dan nilai terendah 4.

Tabel 16. Hasil Perhitungan Mean (Me) Aspek Efektivitas Kerja

No.	Pernyataan	Jumlah Nilai	Mean	Capaian (%)	Rank
1.	Penggunaan peralatan sesuai keperluan di industri	166	3,02	75,5	2
2.	Penggunaan bahan baku sesuai kebutuhan di industri	169	3,07	76,8	1
3.	Penggunaan bumbu dan <i>seasoning</i> sesuai kebutuhan di industri	166	3,02	75,5	3
4.	Penggunaan tenaga dan energi dalam pekerjaan di industri	160	2,91	72,8	5
5.	Mengatur waktu dalam membuat hidangan disertai menyiapkan alat saji, pelengkap dan <i>garnish</i>	156	2,84	71,0	6
6.	Mengatur waktu untuk mengecek ketersediaan dan kelayakan bahan pelengkap disertai mengecek suhu di lemari pendingin	154	2,80	70,0	7
7.	Mengatur waktu untuk membersihkan area kerja sebelum melakukan pekerjaan lain	166	3,02	75,5	4
Rerata		162,43	2,95	73,8	

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2019

Berdasarkan data tabel 16 diperoleh rerata aspek efektivitas kerja siswa prakerin menurut persepsi supervisor lapangan sebesar 2,95 dengan tingkat capaian 73,8%.

c. Kerjasama

Berdasarkan data pada aspek Kerjasama siswa prakerin menurut persepsi supervisor lapangan dengan 7 butir pernyataan yang diperoleh dari 55 responden, maka dapat diperoleh nilai idealnya tertinggi 28 dan nilai terendah 7.

Tabel 17. Hasil Perhitungan Mean (Me) Aspek Kerjasama

No.	Pernyataan	Jumlah Nilai	Mean	Capaian (%)	Rank
1.	Bekerjasama dengan segenap karyawan di lingkungan kerja yang sama	165	3	75,0	3
2.	Bekerjasama dengan karyawan di departemen yang berbeda	146	2,66	66,5	6
3.	Mempunyai rasa peduli terhadap segenap karyawan yang membutuhkan bantuan	158	2,87	71,8	5
4.	Mengikuti <i>briefing</i> sebagai sarana untuk menunjang kelancaran dalam tugas	146	2,66	66,5	7
5.	Berusaha bertanya jika menemui kesulitan kerja kepada pembimbing lapangan	159	2,89	72,3	4
6.	Menjaga kekompakan dalam tim dengan karyawan/staff pada suatu layanan makanan dan minuman	170	3,09	77,3	2
7.	Menjaga kualitas kerja secara tim dalam menjalankan pekerjaan	173	3,15	78,8	1
Rerata		159,57	2,90	72,5	

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2019

Berdasarkan data tabel 17, diperoleh rerata aspek kerjasama siswa prakerin menurut persepsi supervisor lapangan sebesar 2,9 dengan tingkat capaian 72,5%.

d. Komunikasi

Berdasarkan data pada aspek komunikasi siswa prakerin menurut persepsi supervisor lapangan dengan 4 butir pernyataan yang diperoleh dari 55 responden, maka dapat diperoleh nilai idealnya tertinggi 16 dan nilai terendah 4.

Tabel 18. Hasil Perhitungan Mean (Me) Aspek Komunikasi

No.	Pernyataan	Jumlah Nilai	Mean	Capaian (%)	Rank
1.	Komunikasi dengan baik kepada staff di setiap harinya	168	3,06	76,5	2
2.	Senantiasa menjaga sikap dan tutur kata terhadap pelanggan	171	3,12	78	1
3.	Penerapan prosedur <i>greeting</i> setiap harinya di industri	163	2,96	74	3
4.	Komunikasi secara efektif melalui telepon	156	2,84	71	4
Rerata		164,5	2,99	74,8	

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2019

Berdasarkan data tabel 18 diperoleh rerata aspek komunikasi siswa prakerin menurut persepsi supervisor lapangan sebesar 2,99 dengan tingkat capaian 74,8%.

e. Kuantitas Kerja

Berdasarkan data pada aspek kuantitas kerja siswa prakerin menurut persepsi supervisor lapangan dengan 6 butir pernyataan yang diperoleh dari 55 responden, maka dapat diperoleh nilai idealnya tertinggi 24 dan nilai terendah 6.

Tabel 19. Hasil Perhitungan Mean (Me) Aspek Kuantitas Kerja

No.	Pernyataan	Jumlah Nilai	Mean	Capaian (%)	Rank
1.	Menguasai pekerjaan yang tingkat kesulitannya lebih tinggi di industri	146	2,66	66,5	6
2.	Menempatkan diri di posisi apapun yang diperlukan dalam satu layanan makanan	152	2,76	69	5
3.	Menguasai beragam jenis pekerjaan pada setiap shift di setiap harinya	158	2,87	71,8	2
4.	Mempersiapkan bahan baku yang diperlukan di industri	161	2,93	73,3	1
5.	Penanganan bahan baku	158	2,87	71,8	3
6.	Pengolahan bahan makanan di industri	156	2,84	71	4
Rerata		155,17	2,82	70,5	

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2019

Berdasarkan data tabel 19 diperoleh rerata aspek kuantitas kerja siswa prakerin menurut persepsi supervisor lapangan sebesar 2,82 dengan tingkat capaian 70,5%.

f. Dependability

Berdasarkan data pada aspek *dependability* siswa prakerin menurut persepsi supervisor lapangan dengan 7 butir pernyataan yang diperoleh dari 55 responden, maka dapat diperoleh nilai idealnya tertinggi 28 dan nilai terendah 7.

Tabel 20. Hasil Perhitungan Mean (Me) Aspek *Dependability*

No.	Pernyataan	Jumlah Nilai	Mean	Capaian (%)	Rank
1.	Bekerja sesuai jam kerja di industri	166	3,02	75,5	6
2.	Bekerja sesuai jadwal yang dibuat oleh pembimbing lapangan	168	3,06	76,5	5
3.	Memberi informasi apabila tidak dapat hadir di industri	177	3,22	80,5	3
4.	Memanfaatkan waktu istirahat dengan bijak	164	2,98	74,5	7
5.	Meminta izin bila ingin meninggalkan pekerjaan yang sedang dilakukan	179	3,26	81,5	2
6.	Melaporkan pekerjaan yang telah diselesaikan kepada atasan	173	3,15	78,8	4
7.	Berpamitan pulang kepada atasan bahwa waktu kerja telah selesai	180	3,27	81,8	1
Rerata		172,43	3,14	78,5	

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2019

Berdasarkan data tabel 20 diperoleh rerata aspek kuantitas kerja siswa prakerin menurut persepsi supervisor lapangan sebesar 3,14 dengan tingkat capaian 78,14%.

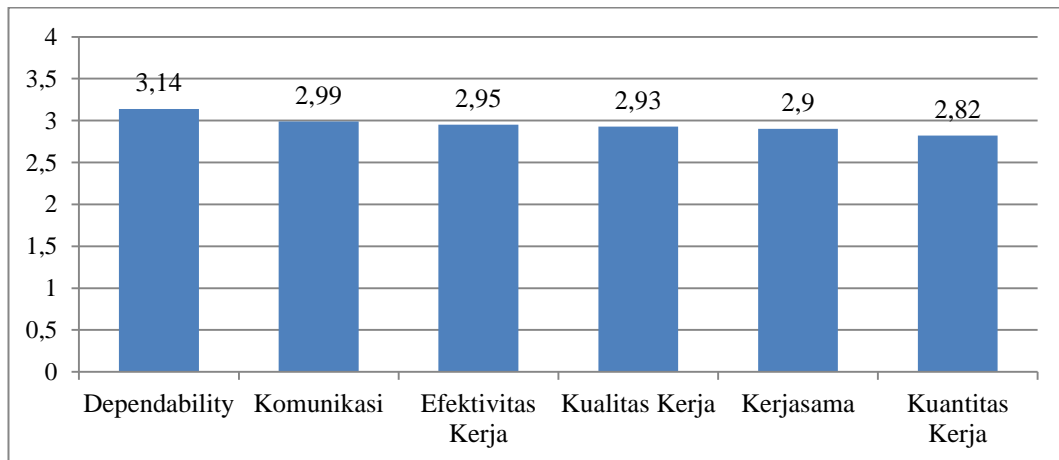
Berdasarkan data di atas disajikan urutan ranking aspek kinerja siswa prakerin menurut persepsi *supervisor* sebagai berikut :

Tabel 21. Ranking Aspek Kinerja Siswa Prakerin menurut Persepsi *Supervisor*

No.	Aspek	Jumlah Nilai	Mean (Me)	%	Kategori	Rank
1.	<i>Dependability</i>	1207	3,14	78,5	Sangat Baik	1
2.	Komunikasi	658	2,99	74,8	Baik	2
3.	Efektivitas Kerja	1137	2,95	73,8	Baik	3
4.	Kualitas Kerja	2422	2,94	73,5	Baik	4
5.	Kerjasama	1117	2,90	72,5	Baik	5
6.	Kuantitas Kerja	931	2,82	70,5	Baik	6
Rerata			2,96	73,9	Baik	

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2019

Berdasarkan tabel 21 di atas, keenam aspek kinerja siswa prakerin menurut persepsi supervisor lapangan dapat diketahui bahwa aspek *dependability* memiliki rerata sebesar 3,14 dengan tingkat capaian 78,5% dalam kategori sangat baik; aspek komunikasi memiliki rerata sebesar 2,99 dengan tingkat capaian 74,8% dalam kategori baik; aspek efektivitas kerja memiliki rerata sebesar 2,95 dengan tingkat capaian 73,8% dalam kategori baik; aspek kualitas kerja memiliki rerata sebesar 2,94 dengan tingkat capaian 73,5% dalam kategori baik; aspek Kerjasama memiliki rerata sebesar 2,90 dengan tingkat capaian 72,5% dalam kategori baik; aspek kuantitas kerja memiliki rerata sebesar 2,82 dengan tingkat capaian 70,5% dalam kategori baik. Mengacu pada data di atas dapat disajikan urutan aspek yang paling baik dari kinerja siswa prakerin menurut persepsi supervisor lapangan dalam diagram batang sebagai berikut:



Gambar 7. Diagram Batang Penggambaran Ranking Aspek Kinerja Siswa Prakerin menurut Persepsi *Supervisor*

C. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja siswa prakerin tata boga SMK Negeri 1 Klasan serta aspek kinerja siswa prakerin yang paling baik menurut persepsi *supervisor* sebagai berikut:

1. **Kinerja Siswa Program Keahlian Tata Boga SMK Negeri 1 Kalasan dalam Melaksanakan Praktik Kerja Industri Berdasarkan Persepsi *Supervisor* selaku Pembimbing Lapangan di Industri**

Kinerja siswa prakerin merupakan suatu kondisi yang harus diketahui dan dikonfirmasi kepada pihak tertentu untuk mengetahui tingkat pencapaian hasil suatu kompetensi siswa setelah melaksanakan prakerin yang dihubungkan dengan visi atau tujuan dari program prakerin. Kinerja siswa prakerin yang baik akan menghasilkan lulusan SMK Tata Boga yang terampil dan kompeten dalam bidangnya. Disamping itu, juga akan mampu menciptakan SDM bidang Tata boga yang handal. Berdasarkan data yang diperoleh tentang kinerja siswa prakerin Tata Boga SMK Negeri 1 Kalasan menurut persepsi *supervisor* lapangan dari 55 responden maka diketahui memiliki kecenderungan terbesar pada kategori baik.

Kinerja memiliki enam aspek yang sesuai dengan status siswa sebagai peserta prakerin yaitu: kualitas kerja, efektivitas kerja, kerjasama, komunikasi, kuantitas kerja, *dependability*. Dari keenam aspek kinerja diatas dapat dikatakan bahwa individu mempunyai kinerja yang baik bila dia berhasil memenuhi keenam aspek tersebut sesuai dengan target atau rencana yang telah ditetapkan.

Kualitas kerja diukur dari persepsi karyawan terhadap kualitas pekerjaan yang dihasilkan serta kesempurnaan tugas terhadap keterampilan dan kemampuan karyawan (Robbins, 2008: 206). Kualitas kinerja siswa prakerin meliputi penerapan SOP, hasil kerja, dan kecakapan siswa saat melaksanakan prakerin di industri. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui penerapan sanitasi lingkungan dan menjaga kebersihan area kerja merupakan aspek kualitas kerja siswa prakerin yang paling baik menurut persepsi *supervisor*. Hal ini menunjukkan penerapan sanitasi lingkungan selalu diterapkan pada saat praktik di sekolah sehingga menjaga kebersihan area kerja merupakan hal yang biasa dilakukan siswa. Sedangkan aspek kualitas kerja siswa prakerin yang paling lemah menurut persepsi *supervisor* ialah siswa kurang memperhatikan bentuk potongan bahan makanan, menerjemahkan instruksi dasar dari atasan, mengembangkan pengetahuan tentang *food product*. Hal tersebut menunjukkan kurangnya pengetahuan dasar siswa tentang *food product* dan potongan bahan makanan di sekolah sehingga kesulitan dalam mengembangkan pengetahuan dasar tersebut dan menerjemahkan instruksi dasar dari atasan, sehingga sekolah diharapkan meningkatkan pembelajaran tentang pengetahuan dasar sebelum melaksanakan praktik di sekolah.

Efektivitas merupakan tingkat penggunaan sumber daya organisasi (tenaga, uang, , waktu, teknologi, bahan baku) dimaksimalkan dengan maksud menaikkan hasil dari setiap unit dalam penggunaan sumber daya (Robbins, 2008: 206). Efektivitas kerja siswa prakerin meliputi tingkat penggunaan sumberdaya dan waktu siswa dalam melaksanakan prakerin di industri. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui aspek efektivitas kerja yang paling baik menurut persepsi supervisor lapangan adalah penggunaan bahan baku sesuai kebutuhan di industri. Hal tersebut menunjukkan siswa telah terbiasa menggunakan bahan baku secukupnya saat praktik di sekolah. Sedangkan aspek efektivitas kerja yang paling lemah menurut persepsi supervisor lapangan adalah mengatur waktu untuk mengecek ketersediaan dan kelayakan bahan pelengkap di lemari pendingin disertai mengecek suhu di lemari pendingin, mengatur waktu dalam membuat suatu hidangan disertai menyiapkan penunjang lain seperti alat saji, pelengkap dan hiasan (*garnish*) makanan, dan penggunaan tenaga dan energi dalam pekerjaan di industri. Hal tersebut menunjukkan kurangnya pemahaman siswa tentang manajemen waktu dan tenaga saat praktik di sekolah, sehingga perlu adanya penekanan dan perbaikan tentang manajemen waktu yang baik dan benar saat praktik di sekolah..

Kerjasama (*cooperation*) yaitu kesediaan untuk bekerja sama dengan orang lain sesama anggota organisasi (Gomes, 2010: 162). Kerjasama siswa prakerin meliputi tingkat kerjasama, inisiatif dan komitmen kerja siswa dalam melaksanakan prakerin di industri. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui aspek kerjasama yang paling baik menurut persepsi supervisor lapangan adalah menjaga

kualitas kerja secara tim dalam menjalankan suatu pekerjaan. Hal tersebut menunjukkan siswa telah terbiasa bekerja secara tim pada saat praktik di sekolah. Sedangkan aspek kerjasama yang paling lemah menurut persepsi supervisor lapangan adalah mengikuti *briefing* sebagai sarana untuk menunjang kelancaran dalam tugas, bekerjasama dengan karyawan di departemen yang berbeda, dan mempunyai rasa peduli terhadap segenap karyawan yang membutuhkan bantuan. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa kurang memperhatikan guru pada saat *briefing* dan evaluasi pada saat praktik, sehingga siswa kurang mengerti pentingnya *briefing* dan evaluasi dilakukan pada suatu kegiatan, maka dari itu sekolah harus lebih tegas supaya siswa lebih disiplin dan memperhatikan guru memberi masukan.

Komunikasi (*Communication*) adalah komunikasi *intern* (ke dalam) organisasi, komunikasi *ekstern* (ke luar) organisasi, dan relasi dalam pelaksanaan tugas (Siagian, 2012: 125). Komunikasi siswa prakerin meliputi tingkat komunikasi siswa prakerin dalam hubungan komunikasi pada saat melaksanakan kegiatan Prakerin di industri baik kepada staff/karyawan dan kepada pembimbing lapangan atau menejer-menejer yang ada di industri. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui aspek komunikasi yang paling baik menurut persepsi supervisor lapangan adalah senantiasa menjaga sikap dan tutur kata terhadap pelanggan. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa sudah menguasai tentang keramahan dalam melayani pelanggan. Sedangkan aspek komunikasi yang paling lemah menurut persepsi supervisor lapangan adalah komunikasi secara efektif melalui

telepon. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa belum sepenuhnya memanfaatkan fasilitas yang tersedia.

Kuantitas merupakan jumlah yang dihasilkan, dinyatakan dalam istilah seperti jumlah unit, jumlah siklus aktivitas yang diselesaikan (Robbins, 2008: 206). Kuantitas kerja siswa prakerin meliputi frekuensi pekerjaan yang dilakukan siswa Prakerin; seberapa banyak jumlah produk yang dihasilkan siswa Prakerin dalam masing-masing jenis pekerjaan; seberapa banyak waktu yang dibutuhkan siswa Prakerin dalam mengerjakan suatu jenis pekerjaan yang diberikan oleh staff atau pembimbing lapangan di industri. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui aspek kuantitas kerja yang paling baik menurut persepsi supervisor lapangan adalah mempersiapkan bahan baku yang diperlukan di industri. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa sudah mengerti komponen apa saja yang dibutuhkan sesuai dengan standar resep di industri. Sedangkan aspek kuantitas kerja yang paling lemah menurut persepsi supervisor lapangan adalah menguasai pekerjaan yang tingkat kesulitannya lebih tinggi, menempatkan diri di posisi apapun yang diperlukan dalam satu layanan makanan (*event*) dan pengolahan bahan makanan di industri. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan siswa belum sampai pada tingkat tersebut, sehingga pihak sekolah diharapkan mengajarkan materi pengembangan kemampuan siswa.

Dependability yaitu kesadaran dan dapat dipercaya dalam hal kehadiran dan penyelesaian kerja tepat pada waktunya (Gomes, 2010: 162). *Dependability* siswa prakerin meliputi kesesuaian tingkat kehadiran siswa Prakerin dengan jadwal yang ditetapkan oleh pembimbing lapangan dan standar jam kerja di industri, dan

komitmen kerja siswa dalam melaksanakan prakerin di industri. Berdasarkan hasil penelitian, Aspek *dependability* yang paling baik menurut persepsi supervisor lapangan adalah berpamitan pulang kepada atasan bahwa waktu kerja telah selesai. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa mengerti etika dan sopan santun di lingkungan kerja. Sedangkan aspek *dependability* yang paling lemah menurut persepsi supervisor lapangan adalah memanfaatkan waktu istirahat dengan bijak. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa belum mampu mengatur waktu yang telah diberikan untuk dipakai sebagaimana mestinya, sehingga siswa diharapkan untuk lebih mengatur waktu kegiatan yang dilakukan.

Berdasarkan data yang diperoleh dari aspek kinerja siswa tersebut, dapat dikatakan bahwa siswa prakerin tata boga SMK Negeri 1 Kalasan mempunyai kinerja yang baik karena berhasil memenuhi keenam aspek tersebut sesuai dengan target atau rencana yang telah ditetapkan.

2. Aspek yang Paling Baik Menurut Persepsi *Supervisor* dari Kinerja Siswa Program Keahlian Tata Boga SMK Negeri 1 Kalasan dalam Melaksanakan Praktik Kerja Industri

Berdasarkan hasil penelitian melalui ranking aspek kinerja siswa prakerin menurut *supervisor* lapangan, diketahui bahwa aspek kinerja siswa yang paling baik yaitu aspek *dependability* dengan rerata 3,14 dengan tingkat capaian 78,5% dalam kategori sangat baik. Hal ini dilihat dari siswa bekerja sesuai jam kerja di industri, siswa bekerja sesuai jadwal yang dibuat oleh pembimbing lapangan, siswa memberikan informasi apabila tidak dapat hadir di industri, siswa memanfaatkan waktu istirahat dengan bijak, siswa meminta izin apabila ingin

meninggalkan pekerjaan yang sedang dilakukan, siswa melaporkan pekerjaan yang telah diselesaikan kepada atasan, siswa berpamitan pulang kepada atasan bahwa waktu kerja telah selesai sudah dilakukan dengan baik.

Aspek komunikasi memiliki rerata sebesar 2,99 dengan tingkat capaian 74,8% dalam kategori baik. Hal ini dilihat dari siswa berkomunikasi dengan baik kepada staff/ karyawan di setiap harinya, senantiasa menjaga sikap dan tutur kata terhadap pelanggan, menerapkan prosedur *greeting* setiap harinya di industri, dan komunikasi secara efektif melalui telepon sudah dilakukan dengan baik.

Aspek efektivitas kerja memiliki rerata sebesar 2,95 dengan tingkat capaian 73,8% dalam kategori baik. Hal ini dilihat dari siswa menggunakan peralatan sesuai keperluan, menggunakan bahan baku sesuai kebutuhan, menggunakan bumbu dan *seasoning* sesuai kebutuhan, mengatur tenaga dalam melaksanakan pekerjaan di industri, mengatur waktu dalam membuat hidangan disertai menyiapkan alat saji, pelengkap dan *garnish*, mengatur waktu untuk mengecek ketersediaan dan kelayakan bahan pelengkap disertai mengecek suhu di lemari pendingin, mengatur waktu untuk membersihkan area kerja sebelum melakukan pekerjaan lain sudah dilakukan dengan baik.